

BAB V

PENUTUP

5.1 Pembahasan

Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah ada hubungan antara dua variabel yaitu temperamen anak (*negative affectivity*) dengan stres pengasuhan pada ibu bekerja yang memiliki anak usia dini. Total responden yang dikumpulkan pada penelitian ini berjumlah 54 responden. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis yang sudah dilakukan, mendapatkan nilai ρ sebesar 0.299 dimana untuk nilai signifikansi yaitu $p=0.028$. sehingga dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima atau dikatakan adanya hubungan yang signifikan antara temperamen anak (*negative affectivity*) dengan stres pengasuhan pada ibu bekerja yang memiliki anak usia dini. Untuk arah hubungan di kedua variabel tersebut yaitu positif, dimana semakin tinggi temperamen anak (*negative affectivity*) maka semakin tinggi stress pengasuhan yang dialami oleh ibu. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah temperamen anak maka akan semakin rendah stres pengasuhan yang dialami oleh ibu.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Moe et al. (2018) mengindikasikan bahwa temperamen anak (*negative affectivity*) memiliki korelasi dengan tingkat stres yang dialami oleh orang tua dalam menjalankan peran pengasuhan. Salah satu aspek temperamen yang terkait adalah *negative affectivity*, yang merujuk pada kecenderungan anak untuk mengalami emosi negatif dan kesulitan dalam mengatasi perasaan negatif tersebut (Rothbart, 2001). Jika seorang anak cenderung mengalami emosi negatif dan menghadapi kesulitan dalam mengelola perasaan tersebut, maka hal tersebut dapat memicu stres pengasuhan pada ibu. Dervishaliaj (2013) dalam penelitiannya mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi stres pengasuhan adalah karakteristik anak yang salah satunya adalah temperamen.

Pada hasil penelitian ini tingkat stress ibu lebih banyak yang rendah dibandingkan yang tinggi berdasarkan pada Tabel 4.12 dan lebih banyak ibu

memiliki anak dengan tingkat *negative affectivity* yang tinggi (Tabel 4.12). Hal ini berbeda dengan wawancara awal yang menampilkan fenomena ibu mengalami *parenting stress* dengan anak yang tampak memiliki tingkat *negative affectivity* yang cenderung tinggi. Hal ini memandakan adanya faktor lain yang mungkin berperan dalam menentukan tingkat *parenting stress*. Hal ini sejalan dengan penelitian Danu, Amalia & Rizki (2022) yang mengatakan adanya hubungan antara strategi koping dan tingkat stres dimana jika semakin sering individu menggunakan strategi koping maka semakin rendah tingkat stress yang dialami oleh individu tersebut. Penjelasan ini juga didukung oleh penelitian Rosalina dan Hapsari (2014) menjelaskan bahwa cara mengatasi stress salah satunya dengan *coping stress*. Sekalipun demikian, penelitian tetap menemukan adanya keterkaitan yang signifikan dari temperamen anak (*negative affectivity*) dengan *parenting stress*.

Pada hasil penelitian ini kriteria anak dari partisipan adalah di rentang usia 3-6 tahun, Anggraini (2018) menjelaskan bahwa tantangan pengasuhan pada usia 3-6 tahun adalah *temper tantrum* serta ketidakmampuan anak melakukan kontrol diri terhadap perilaku. Dengan demikian hal tersebut yang dapat memicu timbulnya stres pengasuhan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan berstatus bekerja *full time* di luar rumah. Hal ini didukung oleh penelitian (Noor et al., 2020) yang menyatakan bahwa pengasuhan yang diterapkan oleh orangtua yang bekerja dengan orangtua yang *fullday* di rumah saja tentu mempunyai perbedaan. Orangtua yang *fullday* di rumah dapat menghabiskan waktu bersama dengan anaknya, sedangkan orangtua yang bekerja di luar rumah tentu harus mampu membagi waktu antara bekerja dengan mengasuh anak (Nurhafizah & Hidayati, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Lavee, Sharlin & Katz (1996), stres pengasuhan dipengaruhi oleh jumlah anak, dimana semakin banyak jumlah anak maka semakin besar beban yang dimiliki oleh ibu yang akan memberikan dampak anak tidak mendapatkan pengasuhan secara optimal dan banyak kehilangan perhatian. Dalam penelitian ini pun menemukan rentang usia ibu

berada pada usia 31-40, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuha, Putri & Trisnawati (2020), menjelaskan bahwa usia ibu juga memberikan dampak terhadap stres pengasuhan dimana semakin rendah usia ibu maka semakin tinggi tingkat stres pengasuhan yang dialami, begitu pula sebaliknya semakin tinggi usia ibu maka semakin rendah tingkat stres pengasuhan yang akan dialami oleh ibu.

Dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa anak dari partisipan terbanyak adalah berjenis kelamin laki-laki. Penelitian Hidangmayun (2010) menyebutkan pula bahwa ibu yang memiliki anak laki-laki memiliki tingkat stress lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang memiliki anak perempuan.

Tentu saja, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam proses pelaksanaannya, beberapa kendala tersebut yaitu pada kurangnya waktu pada saat penelitian. Kendala yang dihadapi oleh peneliti juga termasuk penolakan beberapa responden untuk mengisi kuesioner dengan alasan tertentu sehingga menyebabkan terbatasnya jumlah responden yang diperoleh. Keterbatasan penelitian lainnya terletak pada alat ukur yang digunakan karena memiliki reliabilitas yang kurang baik dan adanya aitem yang menghasilkan nilai korelasi aitem-total yang negatif sehingga mungkin saja kurang sesuai digunakan dalam budaya Indonesia.

5.2 Kesimpulan

Penelitian ini menemukan ada hubungan yang signifikan antara temperamen anak (*negative affectivity*) dengan stres pengasuhan pada ibu bekerja yang memiliki anak usia dini. Menghasilkan nilai r 0.299 sedangkan untuk nilai $p = 0.028$ sehingga nilai tersebut dapat dinyatakan lebih kecil dari pada 0,05. Arah hubungan yang ada pada penelitian ini memiliki arah hubungan yang positif, dimana yang artinya semakin tinggi temperamen anak (*negative affectivity*) maka semakin rendah stress pengasuhan yang dialami oleh ibu. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah temperamen anak (*Negative Affectivity*) maka akan semakin tinggi stres pengasuhan yang dialami oleh ibu.

5.3 Saran

Beberapa hal yang dapat disarankan dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Ibu Bekerja Yang Memiliki Anak Usia Dini

Pada dari penelitian ini dapat menyediakan wawasan tentang hubungan antara stres pengasuhan pada ibu dan temperamen anak (*Negative Affectivity*) usia dini. Dengan pemahaman terhadap hubungan tersebut, diharapkan ibu dapat lebih memahami temperamen yang ada pada anak, sehingga dalam menjalankan tugas pengasuhan itu, dapat menghindari munculnya stress pengasuhan.

b. Ibu Secara Umum

Penelitian ini memberikan informasi pada ibu secara umum khususnya pada ibu yang tidak mempunyai anak usia dini bahwa juga penting untuk mengetahui kaitan antara temperamen anak yaitu (*negative activity*) yang dapat memicu stress pengasuhan, sehingga ketika ada kerabat, teman, maupun keluarga yang mengalami stress dalam pengasuhan dapat memberikan bantuan maupun masukan.

c. Bagi Keluarga

Memberikan pengetahuan kepada keluarga untuk menyadari bahwa stres dapat terjadi dalam pengasuhan yang mana dipengaruhi oleh temperamen anak (*Negative Affectivity*) tersebut, sehingga keluarga dapat memberikan dukungan dan bantuan ataupun bekerja sama dalam hal mengasuh anak, sehingga dapat mengurangi stress pengasuhan tersebut ketika sedang melaksanakan tugasnya sebagai pengasuh.

d. Bagi Institusi

Bagi institusi, diharapkan penelitian ini dapat berfungsi sebagai panduan untuk memberikan edukasi atau informasi kepada orangtua siswa dan tempat kerja ibu mengenai pentingnya memahami temperamen pada usia dini, dengan tujuan mengurangi tingkat stres dalam proses pengasuhan ibu.

e. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk peneliti berikutnya, agar dapat meningkatkan jumlah responden pada penelitian ini, dapat menambah variabel-variabel lain yang bisa dikaitkan

dengan stress pengasuhan maupun dengan temperamen anak (*Negative Affectivity*) seperti *coping stress*, jumlah anak, dan jenis kelamin anak. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mungkin berperan dalam mempengaruhi tingkat stres dalam pengasuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisha, D & Aska, W. U. (2022). Tingkat stress pengasuhan pada ibu di desa Waluya Kabupaten Karawang, *Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 2 (2), 96-103.
- Apreviadizy, P & Puspitacandri, A. (2014). Perbedaan stress ditinjau dari ibu bekerja dan tidak bekerja. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 9(1), 58-65 .
- Anggraini, Cindi (2018) Hubungan antara *Mindful Parenting* dengan Stres Pengasuhan pada Ibu yang Memiliki Anak Usia 3-6 Tahun serta Tinjauannya dalam Islam. Diploma thesis, Universitas YARSI.
- Azwar S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi (2nd ed)*. Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi* (edisi 2). Pustaka Belajar.
- Berry, J. D., dan Jones, W. H. (1995). The Parental Stress Scale: Initial Psychometric Evidence, *Journal of Social and Personal Relationship*, 12, 465-471.
- BKKBN. (2015). *Holistik Parenting*. Kemenkes RI.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2020). Profil Angkatan Kerja Perempuan Provinsi Jawa Timur. Surabaya.
- Choiriyah, D. W., & Surjaningrum, E. R. (2020). Stres Pengasuhan Ibu Dan Perannya Dalam Perlakuan Salah Ibu Terhadap Anak. *Jurnal Psikologi*, 21(2), 124-134.
- Dadan, Suryana. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik Pembelajaran)*. Padang. UNP Press Padang.
- Deater-Deckard, K. (2004). *Parenting Stress: Current Perspectives in Psychology*. New Haven: Yale University Press.
- Delia & Emelda. (2021). *Konsep pengasuhan pada anak usia sekolah*. Mataram: Intan Sari.
- Fatmawinkingsih, N & Fajriyah, L. (2021). Perbedaan Pola Hubungan Antara Orang Tua Dan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Tingkat Stress Pengasuhan Pada Masa Pandemic Covid-19, 1 (1), 20-36.
- Darmanah, Garaika. (2019). *Metode Penelitian*. Lampung: CV Tlira Tech.
- Goleman, D. (2007). *Kecerdasan emosional*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hainstock, E. G., & Havis, L. (1997). *Teaching Montessori in the Home: Pre-School Years: The Pre-School Years*. London: Penguin.

- Haslam, D. M., Patrick, P., & Kirby, J. N. (2015). Giving voice to working mothers: A consumer informed study to program design for working mothers. *Journal of Child and Family Studies*, 24(8), 2463-2473.
- Hidangmayun, Narmada. (2010). Parenting Stress of Normal Children and Mentally Challenged Children. *Thesis*. University of Agriculture Science.
- Johnston, C. (2003). Factors Associated With Parenting Stress In Mother Of Children With Fragile X Syndrome. *Developmental And Behavioral Pediatric*, 24(4), 267-275.
- Kim, A. (2015). *Study on the effect of working mom ' s conflict between job and nurturing on parenting stress focus on mediating effect of core competence in nurturing*
- Lavee, Y., Sharlin, S., & Katz, R. (1996). The Effect Of Parenting Stress On Marital Quality : An Integrated Mother-Father Model. *Journal of family issues*, 17(1), 144-135.
- Martin, C. & K, Caren. (1997). *Parenting : A LifeSpan Perspective*. NewYork: Mc Graw Hill.
- Matsumoto, D. 2004. *Pengantar Psikologi Lintas Budaya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- McQuillan, M. E., & Bates, J. E. (2017). Parental stress and child temperament. In *Parental Stress and Early Child Development: Adaptive and Maladaptive Outcomes* (pp. 75–106). https://doi.org/10.1007/978-3-319-55376-4_4
- Neece, C.I., Green, S.A. & Baker, B.L. (2012). Parenting Stress and Child Behavior Problems: A Transactional Relationship Across Time. *American Journal of Intellectual and Developmental Disabilities*, 117 (1) 48-66.
- Noor, F., Mumpuni, R. A., Amaliyah, A., & Laksmiwati, I. (2020). Pendampingan Ibu Bekerja (*Working Mom*) terhadap Penggunaan Youtube pada Anak. *Komuniti : Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 12(1), 40–50.
- Nuha, F. A., Putri, A. M & Trisnawati, N. (2020). Hubungan Antara Karakteristik Orang Tua Dengan Stres Pengasuhan. *Jurnal Psikologi Malahayati*, Vol. 2, (2) September 2020
- Nurhafizah, & Hidayati, W. R. (2022). An Overview on Case Internet Addiction in Early Childhood ' s Perspective. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5289–5296.
- Oren. (2006). *Pengelolaan Tempramen Pada Anak*. Bandung: Surya Merah.

- Putnam, S.P. & Rothbart, M. K. (2006). Development Of Short And Very Short Forms Of The Children's Behavior Questionnaire. *Journal Of Personality Assessment*, 87(1), 102-112.
- Rothbart, M .K. Dkk.(2001). Investigations Of Temperament At Three To Seven Years: The Children's Behavior Questionnaire. *Child Development*, 72 (5), 1394-1408.
- Rosalina, A. B. & Hapsari, I. I. (2014). Gambaran coping stress pada ibu rumah tangga yang tidak bekerja. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 3(1).
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Yi, Sariani. (2007). *Strategi Pengasuhan Pada Anak*. Bandung : Intan Wira.
- Yunita, R., Isnawati, I. A., Addiarto, W. (2020). *Self Help Group Pada Keluarga Pasien Skizofrenia*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Walton K., Simpson J. R., Darlington G., & Hainess J. (2014). Parenting Stress : A Cross-Sectional Analysis Of Association With Childhood Obesity, Physical Activity, And Tv Viewing. *BMC Pediatrics*, 14, 1-7.
- Wandansari, Y. (2021). Model kompetensi emosi anak usia dini. *Disertasi*. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga
- Zafar, S., Sikander, S., Haq, Z., Hill, Z., Lingam, R., Skordis-Worrall, J., Hafeez, A., Kirkwood, B., & Rahman, A. (2014). Integrating Maternal Psychosocial Well-Being Into A Child-Development Intervention: The Five-Pillars Approach. *Annals Of The New York Academy Of Sciences*, 1308(1), 107–117. <https://doi.org/10.1111/nyas.12339>